

BAB IV

HASIL PENEITIAN

A. Pelaksanaan PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan studi awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 14 September 2009. Penelitian diawali dengan wawancara dan observasi awal (pratindakan), yaitu pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru mata pelajaran produktif membahas tentang materi suspensi, kemudian dilakukan analisis reflektif untuk menentukan tindakan yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Setelah seluruh instrumen disusun, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan kelas. Dengan demikian data awal dari penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara dengan guru serta hasil belajar siswa. Kemudian setelah dilakukan analisis terhadap data awal tersebut, maka dilakukan penelitian melalui tiga siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap siklus memiliki rencana, tindakan dan observasi, analisis dan refleksi serta nilai hasil belajar siswa untuk menghasilkan perbaikan..

1. Kegiatan Pembelajaran Pratindakan

a. Deskripsi Hasil Wawancara dan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pratindakan

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran produktif di sekolah dan mengadakan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas XI TSM I. Kegiatan pratindakan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12

Agustus 2009. Pada tahap observasi awal peneliti melihat kondisi kelas yang berdampingan dengan kelas yang lainnya dan ditambah dengan ruang kelas berada dalam lingkungan perbengkelan, sehingga dengan adanya hal tersebut tentunya berdampak kepada tingkat konsentrasi siswa pudar dan proses pelaksanaan KBM terganggu oleh suara-suara berisik. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.1. Kondisi Kelas

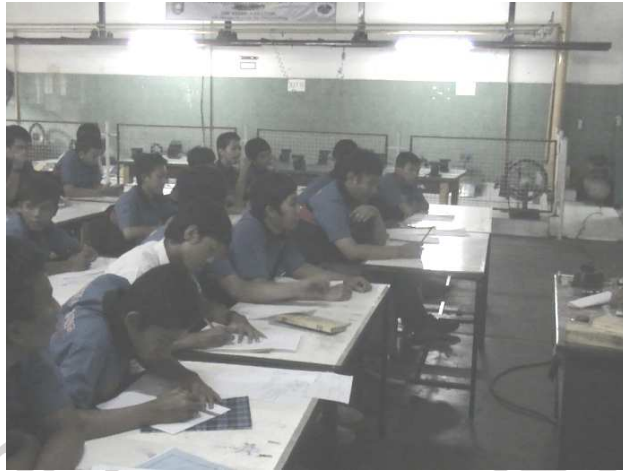


Gambar 4.2. Kondisi Kelas Disampingnya

Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan kelas yang disamping kanan sebuah bengkel dan gambar 4.2 menunjukkan kelas yang disebelahnya ditutup oleh dua triplek yang setengah tertutup. Hal ini tentunya dapat mengurangi proses KBM di kelas yang berdampak pada berkurangnya prestasi siswa.

Pada tahap ini guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dengan membentuk kelompok. Data hasil wawancara dengan guru memberi gambaran bahwa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru tidak membuat RPP, guru hanya menggunakan Ranpel yang sudah tersedia di sekolah dan pada pelaksanaannya PBM masih monoton dan kurang melibatkan siswa (lampiran hal 213). Peneliti melakukan observasi awal ke kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, untuk melihat proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru mata diklat produktif. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah ceramah, dengan demikian kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini terlihat pada observasi pembelajaran pratindakan di kelas XI TSM I, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar di kelas.

Siswa pada saat KBM umumnya bersikap pasif, hal ini terlihat dengan tidak adanya siswa yang berani berkomentar atau mengajukan pertanyaan. Aktivitas siswa yang teramati hanya kegiatan mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Peneliti sempat mengamati aktivitas siswa yang menyimpang dari pembelajaran seperti menunjukkan sikap tidak serius, kesiangan, ngobrol dengan temannya dan bahkan ada yang tidak mencatat materi yang disampaikan karena mengantuk.



Gambar 4.3 Sikap Siswa Tahap Pratindakan

Kegiatan di atas merupakan kegiatan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kesimpulan yang didapat dari hasil observasi pratindakan diantaranya :

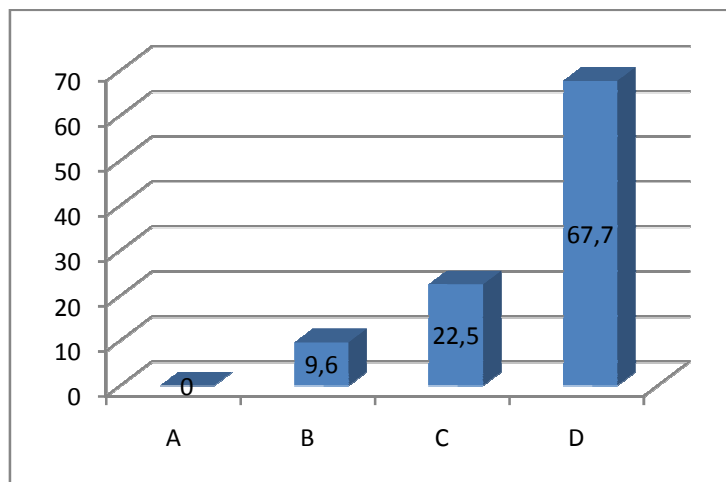
- ❖ Faktor lingkungan yang kurang kondusif, dikarenakan tempat belajar berdampingan dengan kelas yang bersampingan sehingga, sehingga dalam proses belajar kurang efektif.
- ❖ Keaktifan siswa dalam bertanya dan kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan selama pembelajaran masih rendah.
- ❖ Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran produktif masih rendah.
- ❖ Proses pembelajaran cenderung monoton yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif.
- ❖ Guru cenderung menyampaikan materi yang banyak tanpa memperhatikan ketercapaian pemahaman dan penerapan oleh siswa.

Suasana proses pembelajaran yang sedemikian rupa mengakibatkan siswa merasa jenuh, dan muncul perasaan takut dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Akibat siswa tersebut malas dalam belajar produktif, sehingga nilai mereka masih banyak yang dibawah batas kelulusan. Hasil belajar pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Nilai Tes Pratindakan

Nilai	Kategori	Persentase (%)
9,00-10,00	A (Lulus Istimewa)	0
8,00-8,99	B (Lulus sangat baik)	9,6
7,00-7,99	C (Lulus baik)	22,5
<7,00	D (Belum lulus)	67,7
Jumlah		100

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah nilai dikonversi ke dalam standar kualifikasi nilai berdasarkan ketentuan kurikulum. Kategori nilai A tidak ada, kategori nilai B sebanyak 3 orang (9,68%), kategori C sebanyak 7 orang (22,58%), dan kategori D sebanyak 21 orang (67,74%). Data dari tabel nilai tes pratindakan di atas dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 7 yaitu 10 orang atau 32,3% dari jumlah keseluruhan siswa. Skor rata-rata tes pratindakan adalah 6,4.



Gambar Grafik 4.4 Persentase Pratindakan

b. Refleksi Pratindakan

Kegiatan orientasi yang dilakukan peneliti pada proses pratindakan melalui wawancara, observasi lapangan, dan hasil tes pratindakan, menghasilkan temuan permasalahan-permasalahan yang selanjutnya diidentifikasi dan diklarifikasikan untuk dipecahkan. Selanjutnya peneliti bersama guru mengadakan refleksi awal dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas. Proses perbaikan yang dilakukan tersebut antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *guide inquiry*. Model pembelajaran ini menuntun siswa memiliki pemahaman sendiri dan menerapkannya sesuai dengan pengalaman sehari-hari, tanpa terpengaruh dengan dunia luar sehingga siswa yang terlibat dapat aktif dalam menggali dan memahami materi yang dipelajari.

Setelah dilakukan refleksi pratindakan, maka dilaksanakan penelitian tindakan dengan tiga kali siklus pembelajaran. Uraian hasil penelitian berikut ini disajikan secara bertahap mulai dari siklus I sampai siklus III, ketiga siklus

tersebut dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

2. Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

a. Deskripsi

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2009 dengan alokasi waktu (4 x 45 menit). Pembelajaran pada siklus I membahas tentang "Pengertian prinsip kerja motor dua langkah dan empat langkah, komponen-komponen *cylinder head*, fungsi komponen-komponen *cylinder head*, pelepasan *cylinder head*, pembongkaran *cylinder head*, pemeriksaan komponen-komponen *cylinder head* pelepasan *cylinder head*, pembongkaran *cylinder head* dan pemasangan *cylinder head*. Pelaksanaan kegiatan siklus I secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Tahap Pra KBM

1) Guru

Kegiatan diawali dengan doa'a dan mengecek kehadiran siswa, kemudian pemberian motivasi berupa arahan dan nasehat supaya para siswa terus semangat dalam belajar, mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian mengingatkan kembali materi yang akan dibahas pada saat itu.

2) Siswa

Siswa melakukan do'a bersama sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa menyimak guru mengabsen dan menyahut saat dipanggil. Siswa memperhatikan saat guru memberikan motivasi, mengulas materi sebelumnya, dan mengingatkan materi yang akan disampaikan pada saat itu.

Tahap KBM

Tahap Orientasi

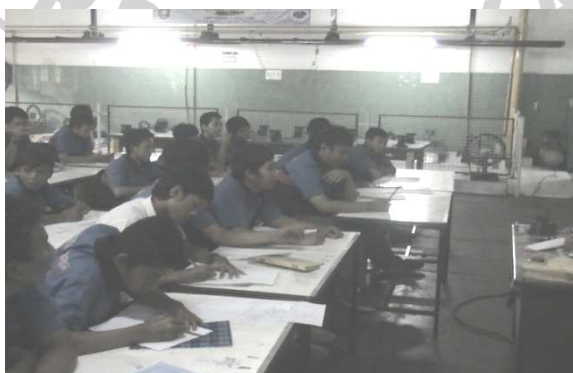
1) Guru

Guru memotivasi kembali siswa dengan cara :

- ❖ Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- ❖ Guru menjelaskan pula langkah-langkah *inquiry*, serta tujuan setiap langkah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- ❖ Guru menyaut siswa apabila ada yang belum bisa dipahami.

2). Siswa

Siswa memperhatikan saat guru menuliskan topik materi tentang *overhaul engine* pada *cylinder head*, siswa mendengarkan dengan baik akan hasil yang didapat ini tentunya dengan nilai yang baik. Dalam tahap penjelasan mengenai *inquiry* siswa banyak yang tidak memperhatikan, ribut dan asik mengobrol, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain yang memperhatikan. Hanya sebagian kecil siswa yang memahami maksud pembelajaran ini.



Gambar 4.5. Kegiatan Belajar Siklus I

Tahap Merumuskan Masalah

1). Guru

Siswa dikondisikan dengan keadaan dan kondisi yang baik. Kemudian guru menanyakan tentang materi yang sebelumnya telah dipelajari siswa, guru bertanya apakah sudah paham dan mengerti akan materi yang kemarin, setelah itu guru akan menerangkan materi yang akan dipelajarinya saat ini. Kegiatan diawali dengan menuliskan topik materi yang akan disampaikan adalah kompetensi melakukan *overhaul engine* dimana sub kompetensi yang akan dibahas adalah melakukan *overhaul engine* pada *cylinder head*. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan pertanyaan permulaan dengan menuntut siswa menjelaskan “apa yang dimaksud dengan *overhaul engine*, seluruh siswa dituntut untuk bisa menjawab dan memahami arti *overhaul engine*. Setelah itu guru memberikan pertanyaan inti, yaitu yang bersangkutan dengan materi *overhaul engine* pada *cylinder head* sebagai berikut :

- ❖ Ketika anda sedang melaju dengan sepeda motor, anda mendengarkan suara berisik pada *engine*, menurut anda apa yang berisik dalam *engine* dan apa penyebabnya?
- ❖ Berdasarkan gambaran tersebut, apa yang dimaksud dengan prinsip kerja motor dua langkah dan empat langkah? apa dasar yang membedakannya?guru mempersilakan kepada siswa yang ingin mengajukan pendapat untuk mengacungkan tangan. Guru kemudian menampung semua pendapat dengan tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat siswa hanya menciptakan

suasana adu argumentasi. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru menuliskan inti-inti dari setiap jawaban siswa pada papan tulis.

2). Siswa

Siswa berusaha memperbaiki tempat duduknya dan konsentrasi terhadap guru. Siswa kemudian menjawab pertanyaan guru tersebut ada yang bisa masuk ke dalam isi pertanyaan tersebut, ada juga yang iseng-iseng menjawab pertanyaan tersebut dengan asal-asalan dan ada juga yang beradu argumen dengan temannya sebangku, tetapi itu juga hanya sebagian kecil siswa yang menjawab saat guru bertanya, dan sebagian besar siswa memilih diam saat guru bertanya.

Tahap Hipotesis

Kegiatan selanjutnya siswa dituntut untuk bisa menebak suatu permasalahan yang terjadi pada *cylinder head*. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah mengenai *overhaul engine* pada *cylinder head* sebagai berikut :

1). Guru

- ❖ Coba anda bayangkan di dalam pikiran anda, permasalahan apa yang mengharuskan dilakukannya *overhaul* pada *cylinder head*?
- ❖ Dari sekian permasalahan yang telah disebutkan di atas apa yang melatar belakangi terjadi permasalahan tersebut. Guru mempersilakan kepada siswa yang ingin mengajukan pendapat untuk mengacungkan tangan. Guru kemudian menampung semua pendapat dengan tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat siswa hanya menciptakan suasana adu argumentasi. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru merinci jawaban

setiap siswa dan setiap jawaban siswa guru mengarahkan dengan pertanyaan pengarah, sehingga dengan sendirinya siswa dapat memahami dan mengerti jawaban tersebut.

- ❖ Setelah itu guru meluruskan kembali permasalahan yang terjadi pada *cylinder head* tentunya dengan meyakinkan kepada siswa bahwa setiap *troubleshooting* pada *cylinder head* tentunya harus dibuktikan dengan jelas dan pasti. Dalam hal ini siswa diarahkan berfikir kritis dan menemukan alasan-alasan dari permasalahan tersebut.

2). Siswa

Siswa mulai berfikir kemudian ada salah satu siswa yang berani menjawab pertanyaan tersebut, diikuti dengan siswa yang lain secara beriringan. Dibawah ini merupakan jawaban dari siswa pertama dan siswa yang lainnya.

- ❖ Peserta pertama menjawab "suatu proses perbaikan kendaraan pak".
- ❖ Peserta kedua menjawab " ngabongkar mesin pak"
- ❖ Serentak peserta yang lainnya berusaha untuk menjawab.

Tahap Mencari Data

Dalam tahap mencari data siswa dituntut untuk bersiap-siap melakukan identifikasi masalah dengan melakukan pembuktian secara kongkrit dengan melakukan proses pelepasan, pembongkaran dan pemeriksaan *cylinder head*.

1). Guru

Siswa dikondisikan untuk berpindah tempat duduk sesuai dengan kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya (kelompok asal) siswa dibagi menjadi empat kelompok, yang beranggotakan delapan dan tujuh orang siswa.

Siswa diberikan lembar kosong (A4), kemudian siswa yang tidak menggunakan baju praktek dilarang untuk mengikuti praktek *overhaul cylinder head*. Guru menyuruh siswa agar segera membawa *cylinder head* dan peralatan yang dibutuhkan. Guru menjelaskan kepada siswa agar berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan praktek ini. Jangan sampai ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehilangan barang, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membawa peralatan dan *cylinder head* ke depan meja. Guru mempersilakan kepada siswa untuk melaksanakan proses pembongkaran, pemeriksaan dan pemasangan.

Dalam proses pembongkaran guru, setelah proses kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk melaksanakan analisis komponen-komponen *cylinder head*.

2). Siswa

Siswa mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses *overhaul* yaitu siswa membawa menggunakan pakaian praktek, siswa membawa peralatan peralatan berupa SST, alat ukur dan *cylinder head*. Kemudian siswa mulai melaksanakan kegiatan proses pembongkaran, pemeriksaan dan pemasangan kembali komponen-komponen *cylinder head*.

Setelah semuanya beres siswa membereskan semua peralatan dan *cylinder head* ke tempat semula.

Tahap Menjawab Hipotesis

1). Guru

Guru menyuruh siswa agar dapat mengkondisikan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru kemudian menyuruh siswa untuk melakukan hipotesis dengan mengolah data hasil dari pemeriksaan semua komponen-

komponen hasil perhitungan setiap individu. Kemudian guru memberikan arahan berupa buku panduan dari honda dan siswa yang memiliki buku untuk bisa mengolah hasil dengan perbandingan hasil dengan petunjuk yang berada dalam buku. Setelah semuanya selesai guru menyuruh setiap siswanya mempersentasikan kedepan hasil dari pengolahan datanya berikut dengan yang lainnya, dengan kondisi tersebut diharapkan antara siswa dan siswa yang lainnya adanya adu argumentasi dan perbedaan pendapat. Guru disini membiarkan hal tersebut dan guru meluruskan permasalahan dengan mengungkapkan inti-inti dari buku panduan.

2) Siswa

Siswa dengan segera duduk, kemudian siswa mengolah hasil yang di dapat, dengan membandingkan dengan buku panduan yang mereka miliki. Setelah semuanya beres siswa mempersentasikan kedepan seorang-seorang.

Kesimpulan

1). Guru

Guru mengkondisikan pada kondisi yang tertib dan dalam kondisi duduknya masing-masing. Guru kemudian memberikan kesimpulan akhir dimana setiap permasalahan dan penyelesaian yang diajukan oleh siswa semuanya dianggap benar tetapi semua masukan tersebut diarahkan oleh guru menjadi sebuah kesimpulan akhir dimana berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *guide inquiry*.

3) Siswa

Siswa segera merapihkan posisi duduknya, kemudian mendengarkan hasil kesimpulan akhir.

Tahap Akhir KBM

Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan pengarah dan evaluasi (lampiran hal. 145) dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengadakan *post test* (lampiran hal. 140), untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman akhir siswa dengan metode *guide inquiry* pada mata pelajaran *overhaul engine cylinder head*. Guru mengulas kembali sebelum menutup pelajaran dan mengambil kesimpulan tentang materi *overhaul engine* pada *cylinder head*. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang materi yang akan disampaikan dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 4.2 Stimulus Respon Siklus I

No	Stimulus (Guru)	Respon (Siswa)	Evaluasi
1.	Guru mengabsen	Siswa diam dan mengacung bila dipanggil	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang tidak hadir
2.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon materi sebelumnya. • Siswa merespon materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • 12 siswa yang merespon • 21 siswa yang merespon
3.	Merumuskan Masalah	Siswa merumuskan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh siswa
4.	Mencari hipotesis	Siswa melakukan hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • 12 orang melakukan praktek
5.	Mencari data	a. Siswa melakukan pembongkaran	<ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa

		b. Melakukan pemeriksaan c. Melakukan pemasangan	<ul style="list-style-type: none"> • 16 orang melaksanakan
6.	Menjawab hipotesis	Siswa bisa menjawab hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • 16 orang siswa
7.	Kesimpulan	Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa

b. Analisis Siklus I

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan untuk siklus ke I, kemudian didiskusikan dengan guru dan observer. Berdasarkan catatan lapangan, lembar observasi dan wawancara, terdapat beberapa temuan penting yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I. Temuan-temuan tersebut diuraikan secara rinci berdasarkan aspek-aspek yang diamati. Berdasarkan catatan observer dan catatan lapangan, aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung cukup baik. Walaupun masing ada beberapa hal yang masih ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan kurang relevan dengan teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penyajian masalah belum bisa berjalan seperti yang direncanakan karena terdapat beberapa siswa yang mengganggu konsentrasi belajar seperti masuk ke kelas terlambat dan gaduh karena bercanda dengan teman-temannya. Menyikapi kejadian demikian, guru menyuruh siswa tersebut berpindah tempat duduk ke barisan depan dan memberi peringatan tegas. Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang bertanya dan yang bertanya pun itu-itu saja.

Minimnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih malu dan segan dalam mengutarakan pendapatnya dan belum memahami secara utuh teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan dalam proses pelepasan dan pembongkaran *cylinder head* tidak berjalan sesuai yang direncanakan, dikarenakan faktor fasilitas yang kurang mendukung. Dengan kapasitas tiap kelompok tujuh atau delapan orang dalam kenyataan lapangan yang melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran hanya tiga atau empat orang yang melakukan.

Pelaksanaan diskusi kelompok tidak berjalan sesuai yang diharapkan, dikarenakan ada sebagian siswa yang sulit bergabung dengan kelompoknya. Mereka memilih bergabung dengan kelompok lain yang menurut mereka dapat diandalkan, namun pada akhirnya mereka mau bergabung dengan kelompoknya setelah guru memberikan pengarahan.

Keaktifan dalam belajar mulai terlihat pada tahap adu argumentasi dengan siswa diklat yang lainnya, siswa mulai berdiskusi dan muncul sikap berani dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Walaupun begitu, siswa belum aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang tersedia dalam lembar kerja sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian siswa masih ada yang mengadalkan temannya dan tidak memberikan kontribusinya dalam melakukan diskusi kelompok. Menyikapi hal ini, guru terus memantaunya jalanya diskusi kelompok dan terus memberikan arahan serta bimbingan pada kelompok yang mendapatkan kesulitan. Secara keseluruhan

proses diskusi kelompok berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang pasif.

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan setelah kegiatan diskusi kelompok selesai. Hambatan yang terjadi pada tahap ini adalah beberapa siswa membuat kegaduhan dengan bertanya atau mencontek kepada temannya. Menyikapi hal ini, guru menegur tegas siswa yang bersangkutan dan memindahkan posisi duduknya ke barisan yang paling depan. Hambatan lainnya adalah guru tidak sempat membahas soal tes karena alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi.

c. Hasil Penelitian Siklus I

1) Tingkat keberhasilan belajar atau penggunaan materi oleh siswa pada siklus I ditinjau berdasarkan pemahaman konsep dan penerapannya.

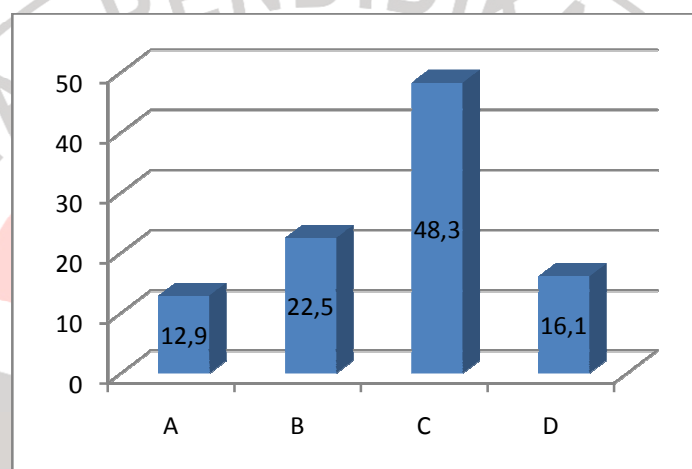
Nilai tes yang didapat setelah dikonversi ke dalam standar baku, maka hasilnya dapat dilihat pada :

Tabel 4.3 Kategori Kelulusan

Nilai	Kategori	Porsentase (%)
9,00-10,00	A (Lulus istimewa)	12,9
8,00-8,99	B (Lulus sangat baik)	22,5
7,00-7,99	C (Lulus baik)	48,3
<7,00	D (Belum lulus)	16,1
Jumlah		100

Data di atas menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dikonversi ke dalam kategori kelulusan nilai mata diklat produktif sekolah. Hasil tes siklus I diperoleh data sebagai berikut : 4 orang (12,9%) masuk ketegori A, 7

orang (22,5%) masuk kedalam kategori B, 15 orang (48,3%) masuk kedalam kategori C, dan 5 orang (16,1%) tidak memenuhi standar kelulusan. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan dengan nilai rata-rata kelas 7,4. Apabila nilai tes siklus I dibandingkan dengan nilai tes pratindakan, siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 1%, sehingga jumlah siswa yang lulus pada siklus I sebesar 83,9%. Nilai keseluruhan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini :



Gambar 4.6 Grafik Persentase Nilai Siswa Pada Siklus I

2) Aktifitas siswa menurut tahapan pembelajaran *guide inquiry*.

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, aspek yang diamati menurut tahapan model pembelajaran *guide inquiry* digambarkan ke dalam bentuk table keaktifan siswa berikut ini :

Tabel 4.4
Keaktifan Siswa Menurut Tahapan Model Pembelajaran
Guide Inquiry pada Siklus I

No	Nama	Orientasi	Merumuskan Masalah		Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan Data	Menjawab Hipotesis	Kesimpulan
		Respon Siswa	Keaktifan Mengungkapkan Ide Awal	Keaktifan Merespon Permasalahan dari guru	Siswa dapat menentukan masalah	Keaktifan siswa dalam pengumpulan data	Keaktifan siswa menguji hipotesis	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan
1	Ad	√		√		√		√
2	Ae	√			√		√	
3	Ag		√		√	√		√
4	Ags			√		√		√
5	An	√				√	√	
6	Ar		√		√			√
7	Ap	√				√		
8	By		√		√		√	
9	Bu	√			√	√		√
10	Cp			√		√		√
11	Dd	√	√			√		√
12	Den	√			√		√	
13	Dni		√			√		√
14	Id	√		√			√	
15	Iv	√				√		√
16	Mr			√	√	√	√	√
17	MI	√	√			√		√
18	Ms	√			√		√	
19	Ok	√		√		√		√
20	Ox							
21	Pr							
22	Ra		√			√	√	√
23	Re	√		√	√		√	√
24	Rz	√		√		√		
25	Rif		√		√		√	
26	Riz	√		√		√	√	√
27	RkP							
28	Sae		√	√	√			√
29	Sla	√		√		√	√	
30	Tgr							
31	Yn		√			√		√
Jumlah		16	10	11	11	18	12	17
Persentase		51.61	32.26	35.48	35.48	58.06	38.71	54.84
			67.74					
			33.87					

Tabel 4.5
Keaktifan Siswa Menurut Tahapan Model Pembelajaran
***Guide Inquiry* pada Siklus I**

Nama Tahapan	Aspek yang diamati	%
Orientasi	- Respon siswa terhadap materi sebelumnya dan yang akan diberikan	51,61
Merumuskan Masalah	- Keaktifan siswa mengungkapkan ide awal	32,26
	- Keaktifan siswa dalam merespon permasalahan yang dimunculkan lewat pertanyaan guru	35,48
Merumuskan Hipotesis	- Siswa dapat menentukan masalah	35,48
Mengumpulkan Data	- Keaktifan siswa dalam melakukan pengumpulan data dengan pelaksanaan proses pembongkaran dan pemeriksaan.	58,06
Menjawab Hipotesis	- Keaktifan siswa dalam membandingkan hasil pengujian dengan spesifikasi kendaraan sesuai dengan dalam buku panduan	38,7
Merumuskan Kesimpulan	- Keaktifan siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil diskusi	54,84

Berdasarkan table keaktifan siswa menurut tahapan model pembelajaran *guide inquiry*, dapat menginterpretasikan bahwa siswa menunjukkan kelemahan dalam hal keaktifan untuk tahap-tahap mengidentifikasi masalah dan tahap mencari alternatif dalam berhipotesis. Padahal kedua tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui konsep awal siswa yang dikaitkan dengan perubahan struktur pemahaman siswa.

3) Aktifitas siswa menurut jenis aktivitasnya.

Kondisi keaktifan peserta diklat menurut jenis aktifitas visual, lisan, mendengarkan, menulis dan emosional dapat diketahui melalui table 4.5 berikut ini.

Tabel 4.6
Keaktifan Siswa Menurut Jenis Aktivitas Pada Siklus I

Nama	L/P	Aspek yang diamati													Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Ad	L		1	1	1	1		1			√	√	√		√	69.23
Ae	L	√					√					√		√		30.77
Ag	L	√	√					√			√		√			38.46
Ags	L	√			√						√	√	√	√		46.15
An	L		√			√	√	√	√	√	√	√			√	53.85
Ar	L		√								√					15.38
Ap	L	√		√							√	√			√	38.46
By	L		√				√		√				√			30.77
Bu	L		√		√		√				√			√		38.46
Cp	L	√	√	√	√	√						√				46.15
Dd	L								√			√		√	√	30.77
Den	L	√	√								√	√				30.77
Dni	L	√			√				√			√		√	√	46.15
Id	L		√									√		√		23.08
Iv	L	√	√	√	√	√						√		√		53.85
Mr	L		√						√			√				23.08
Ml	L	√			√					√		√	√			38.46
Ms	L		√				√		√	√			√			38.46
Ok	L		√	√					√	√		√				38.46
Ox	L	√	√									√	√			30.77
Pr	L		√			√			√	√						30.77
Ra	L	√			√				√		√	√				46.15
Re	L	√							√		√					23.08
Rz	L		√			√	√			√			√		√	46.15
Rif	L	√		√					√				√			30.77
Riz	L		√						√		√			√		30.77
RkP	L	√			√					√		√		√		38.46
Sae	L		√	√								√	√			30.77
Sla	L	√	√			√			√	√						38.46
Tgr	L		√						√		√		√	√		38.46
Yn	L				√							√				15.38
Jumlah Respon		15	20	7	10	7	6	10	9	21	14	15	8	5		
Persentase		48.59	64.52	22.58	32.26	22.58	19.35	32.26	29.03	67.74	45.16	48.39	25.81	16.13		36.48

Keterangan :

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Membaca | 8. Mendengarkan penyajian bahan |
| 2. Mengamati | 9. Mendengarkan diskusi |
| 3. Mengemukakan fakta/prinsip | 10. Mengerjakan latihan <i>inquiry</i> |
| 4. Mengemukakan pendapat | 11. Mendengarkan penyajian bahan |
| 5. Mengajukan pertanyaan | 12. Keberanian |
| 6. Diskusi | 13. Ketenangan |
| 7. Mempersentasikan ke depan | |

Tabel 4.7
Keaktifan Siswa Menurut Jenis Aktifitas pada Siklus I

No	Jenis Aktifitas	Bentuk Kegiatan	%	%Rata-rata
1.	Visual	- Membaca	48,59	56,26
		- Mengamati	64,52	
2.	Lisan	- Mengemukakan fakta/prinsip	22,58	15,32
		- Menghubungkan dengan suatu kejadian	19,35	
		- Mengemukakan pendapat	32,26	
		- Mengajukan pertanyaan		
		- Diskusi	29,03	
3.	Mendengarkan	- Mendengarkan penyajian bahan	67,74	56,45
		- Mendengarkan percakapan atau diskusi	45,16	
4.	Menulis	- Mengerjakan soal latihan <i>inquiry</i>	48,39	48,39
5.	Emosional	- Keberanian	25,81	20,97
		- Ketenangan	16,13	

4) Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

Gambaran aktifitas guru selama proses belajar mengajar di kelas dapat diketahui dengan lembar observasi aktifitas guru berdasarkan pelaksanaan pembelajaran *guide inquiry* dan aspek pengajar. Aktifitas guru selama proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik meskipun demikian ada beberapa aspek yang menjadi kelemahan guru yang harus

diperbaiki. Beberapa aspek yang harus diperbaiki guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- ❖ Guru pada saat menunjukkan suatu ilustrasi, guru masih kurang dalam meraih perhatian seluruh siswa, sehingga siswa kurang dalam mengambil kesimpulan atau memaknai ilustrasi tersebut dengan baik.
- ❖ Kurang penekanan terhadap materi yang seharusnya menjadi perhatian siswa menyebabkan siswa merasa kebingungan apa yang harus dikerjakan.
- ❖ Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terlalu cepat sehingga kurang dapat mengaitkan dalam pembahasan yang menjadi focus pembelajaran sekarang.
- ❖ Guru masih terlalu banyak menuntun sehingga kurang memandirikan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa tahap-tahap penerapan model pembelajaran *guide inquiry* dalam topik "pengertian motor 4 langkah dan 2 langkah, komponen-komponen *cylinder head*, fungsi komponen-komponen *cylinder head* dan *overhaul cylinder head* telah dilaksanakan secara baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang menuntut adanya perbaikan dan perubahan pada pembelajaran tindakan berikutnya. Kekurangan-kekurangan yang dimaksud diantaranya :

- ❖ Siswa belum memiliki keberanian dalam menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dan terdapat beberapa peserta diklat yang membuat gaduh sehingga suasana kelas tidak kondusif. Kondisi ini membuat siswa yang lain

kurang berkonsentrasi dalam menyerap materi yang sedang disampaikan oleh guru.

- ❖ Guru masih menunjukan beberapa kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga menuntut adanya perbaikan. Guru pada saat menunjukan ilustrasi masih kurang dalam meraih perhatian seluruh peserta diklat, sehingga siswa kurang dalam mengambil suatu kesimpulan atau memahami akan ilustrasi tersebut. Kurangnya penekanan terhadap materi yang seharusnya menjadi perhatian siswa menyebabkan siswa merasa kebingungan apa yang seharusnya dikerjakan.
- ❖ Kerjasama antar anggota kelompok belum maksimal, sebagian anggotanya masih terlihat malas-malasan dan hanya menunggu hasil jawaban teman dikelompoknya.
- ❖ Terdapat beberapa siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya, sehingga hal ini menimbulkan keributan di kelas.
- ❖ Terdapat 5 orang (16,1%) yang memiliki nilai tes dibawah batas kelulusan, sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Kekurangan-kekurangan tersebut menunjukan bahwa guru di nilai belum maksimal menerapkan model pembelajaran *guide inquiry* walaupun nilai rata-rata tes yaitu 7,4 akan tetapi hal ini belum menunjukan kinerja yang bagus. Beberapa rencana perbaikan yang dimaksudkan agar pada siklus ke II target yang diharapkan tercapai diantaranya :

1. Guru dalam menerapkan model *guide inquiry* sesuai dengan rencana program pembelajaran yang telah ditetapkan dengan tepat dengan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I
2. Peserta lebih aktif dalam belajar dengan memunculkan keberanian mengemukakan masalah. Guru memberikan *reward* berupa nilai tambah sebagai motivasi apabila siswa
3. Proses pembelajaran berjalan lancar dengan mengurangi perilaku siswa yang kurang relevan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa dapat menguasai materi diklat secara menyeluruh, untuk itu guru memberikan tugas yang harus dikumpulkan dan membaca materi terlebih dahulu di rumah.
5. Secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat mencapai batas kelulusan dan hasilnya meningkat.

3. Pembelajaran pada Siklus II

a. Deskripsi

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 05 September 2009. Pembelajaran pada siklus II membahas tentang : *Overhaul cylinder block*, dimana materi yang harus disampaikan tentang “Prinsip kerja piston, fungsi dan cara kerja komponen-komponen pada *cylinder block*, perhitungan volume langkah dan perbandingan kompresi, prosedur *overhaul cylinder block*, pemeriksaan dan perbaikan komponen *cylinder block* dan prosedur keselamatan kerja”.

Tahap Pra KBM

1). Guru

Guru memulai proses pembelajaran dengan menanyakan keadaan dan kesiapan belajar siswa hari ini. Guru kemudian membuka dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah mendapatkan hasil terbaik pada pembelajaran siklus I, dan kepada yang belum memenuhi standar kelulusan guru terus memberikan motivasi bahwa mereka pun mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan nilai yang terbaik pada pembelajaran hari ini dan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya mengecek kehadiran siswa.

- ❖ Guru mengingat kembali sistem pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pembelajaran berkelompok dengan pembagian seperti pertemuan yang sebelumnya.
- ❖ Guru melakukan kegiatan asepasi dengan menanyakan kepada peserta diklat mengenai pelajaran yang telah diterima pada pertemuan siklus I, yaitu apa yang dimaksud dengan prinsip kerja motor empat dan dua langkah, sebutkan komponen-komponen yang ada pada *cylinder head*, coba sebutkan fungsi dari komponen-komponen pada *cylinder head*, coba jelaskan langkah pelepasan pada *cylinder head*, coba jelaskan proses pembongkaran pada *cylinder head*, jelaskan proses pemeriksaan, dan pemasangan kembali.
- ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan sekarang.
- ❖ Guru kemudian menyuruh KM untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan pada siklus ke I.

2). Siswa

Siswa bertepuk tangan kepada siswa yang mendapat pujian prestasi yang baik. Siswa memulai KBM ini dengan KM memimpin doa'a, dilanjutkan dengan salah seorang Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu kemarin. Setelah itu siswa memperhatikan dan menyimak guru baik tentang pembelajaran yang sudah dibahas menuju materi yang akan di bahas.

Tahap KBM

Langkah Orientasi

1). Guru

Guru menjelaskan kembali bahwa untuk proses pembelajaran seperti hal yang pembelajaran yang sebelumnya, Setelah itu guru memotivasi siswa dan memberi pengarahan yang bisa dipahami dan dimengerti tentang hal-hal sebagai berikut ini :

- ❖ Guru menjelaskan kembali topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- ❖ Guru menjelaskan pula langkah-langkah *inquiry*, serta tujuan setiap langkah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, sampai dengan merumuskan kesimpulan.

2). Siswa

Siswa duduk dengan rapih kemudian memperhatikan dan menyimak apa yang di ucapkan oleh guru. Kemudian siswa mulai bertanya tentang materi yang kemarin dipelajari sampai membahas materi yang akan dipelajari pada saat ini.

Siswa mulai menyibukan diri dengan hal-hal yang akan dibahas pada materi saat ini .

Langkah Merumuskan Masalah

1). Guru

Kegiatan diawali dengan menuliskan topik materi yang akan disampaikan adalah kompetensi melakukan *overhaul engine* dimana sub kompetensi yang akan dibahas adalah melakukan *overhaul engine* pada *cylinder block*. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan pertanyaan permulaan dengan menuntut siswa menjelaskan apa yang anda ketahui tentang *cylinder block*, coba anda jelaskan apa jadinya apabila sebuah *engine* tanpa adanya *cylinder block*, seluruh siswa dituntut untuk bisa menjawab dan memahami semua pertanyaan tersebut. Setelah itu guru memberikan pertanyaan inti, yaitu yang bersangkutan dengan materi *overhaul engine* pada *cylinder block* sebagai berikut :

- ❖ Ketika terjadi proses pembakaran didalam *cylinder block*, ternyata hasil kerja yang didapat tidak sesuai dengan daya kerja *engine*, menurut anda mengapa hal tersebut bisa terjadi dan apa penyebabnya?
- ❖ Berdasarkan gambaran tersebut, coba anda sebutkan *troubleshooting* yang terjadi pada *cylinder block*?guru mempersilakan kepada siswa yang ingin mengajukan pendapat untuk mengacungkan tangan. Guru kemudian menampung semua pendapat dengan tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat siswa hanya menciptakan suasana adu argumentasi. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru menuliskan setiap jawaban siswa pada papan tulis.

3) Siswa.

Siswa menyimak ucapan dari guru. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada seluruh siswa. Dalam kondisi seperti itu siswa menjawab dengan apa adanya, maksudnya alakadarnya yang berada dalam pikirannya.

Langkah Hipotesis

Kegiatan selanjutnya siswa dituntut untuk bisa menebak suatu permasalahan yang terjadi pada *cylinder block*. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah mengenai *overhaul engine* pada *cylinder block* sebagai berikut :

- ❖ Coba anda bayangkan didalam fikiran anda, permasalahan apa yang mengharuskan dilakukannya *overhaul* pada *cylinder block*. Guru mempersilakan kepada siswa yang ingin mengajukan pendapat untuk mengacungkan tangan. Guru kemudian menampung semua pendapat dengan tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat siswa hanya menciptakan suasana adu argumentasi. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru merinci jawaban setiap siswa dan setiap jawaban siswa guru mengarahkan dengan pertanyaan pengarah, sehingga dengan sendirinya siswa dapat memahami dan mengerti jawaban tersebut.
- ❖ Setelah itu guru meluruskan kembali permasalahan yang terjadi pada *cylinder block* tentunya dengan meyakinkan kepada siswa bahwa setiap *troubleshooting* pada *cylinder block* tentunya harus dibuktikan dengan jelas dan pasti. Dalam

hal ini siswa diarahkan berfikir kritis dan menemukan alasan-alasan dari permasalahan tersebut.

2). Siswa

Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga dengan sendirinya siswa dapat memahami dan mengerti jawaban tersebut.

Langkah Mencari Data

1). Guru

Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang sudah jadi telah terbagi dalam empat kelompok, dimana setiap kelompok atas tujuh atau delapan orang siswa disuruh untuk melakukan proses pelepasan *cylinder block*, pelepasan piston, dan pelepasan ring piston. Setiap siswa diharuskan bisa dan paham dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah proses kegiatan tersebut, guru menekankan kepada siswa dituntut untuk melaksanakan analisis komponen-komponen pada *cylinder block* guru memberikan lembar kerja siswa yang harus diisi sebagai bukti dan hasil kerja siswa.

2). Siswa

Siswa kemudian bubar dan dengan segera membentuk kelompok seperti kelompok pada saat pembelajaran kemarin. Pada tahap ini siswa melakukan proses analisa *block cylinder*, dalam pelaksanaan praktek tentunya dengan fasilitas *engine* siswa sudah paham dan maklum, jadi dalam proses pelaksanaan analisis siswa dengan sendirinya melakukan proses analisa sampai beres. Setelah beres siswa mulai mengecek ulang hasil pengukuran tersebut bahkan berulang kali.

Langkah Menjawab Hipotesis

1).Guru

Guru menyuruh siswa agar kembali kepada tempat duduknya masing-masing. Guru kemudian menyuruh siswa untuk melakukan hipotesis dengan mengolah data hasil dari pemeriksaan semua komponen-komponen hasil perhitungan setiap individu. Kemudian guru memberikan arahan berupa buku panduan dari honda dan siswa yang memiliki buku untuk bisa mengolah hasil dengan perbandingan hasil dengan petunjuk yang berada dalam buku. Setelah semuanya selesai guru menyuruh setiap siswanya mempersentasikan kedepan hasil dari pengolahan datanya berikut dengan yang lainnya, dengan kondisi tersebut diharapkan antara siswa dan siswa yang lainnya adanya adu argumentasi dan perbedaan pendapat. Guru disini membiarkan hal tersebut dan guru meluruskan permasalahan dengan mengungkapkan inti-inti dari buku panduan.

2) Siswa

Siswa mulai bubar dari tugas kelompoknya. Kemudian duduk di tempat asanya. Setelah itu siswa mulai melakukan analisis dan perbandingan dengan buku panduan yang ada atau bertanya kepada guru akan spesifikasi pada kendaraan yang sedang di *overhaul engine*.

Langkah Kesimpulan

1). Guru

Guru menyuruh siswa untuk bisa mengkondisikan kelas dengan baik ,kondisi yang tertib dan dalam kondisi duduknya masing-masing. Guru kemudian memberikan kesimpulan akhir dimana setiap permasalahan dan penyelesaian yang

diajukan oleh siswa semuanya dianggap benar tetapi semua masukan tersebut diarahkan oleh guru menjadi sebuah kesimpulan akhir dimana berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *guide inquiry*.

2). Siswa

Perwakilan dari siswa untuk tampil kedepan dalam menyimpulkan hasil akhirnya.

Tahap Akhir KBM

Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan pengarah dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengadakan *post test*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan metode *guide inquiry* pada mata pelajaran *overhaul engine cylinder block*. Guru mengulas kembali sebelum menutup pelajaran dan mengambil kesimpulan tentang materi *overhaul engine* pada *cylinder block*. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang materi yang akan disampaikan dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya.

Tahap Evaluasi Hasil Belajar

- ❖ Siswa dikondisikan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Siswa mendapat lembar soal *post test* dan dikerjakan secara individu.
- ❖ Kegiatan diakhiri dengan mengumpulkan soal yang sudah terisi.

Tahap Penutupan

- ❖ Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi diklat yang telah disampaikan, kemudian guru memberi pengarahannya dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- ❖ Selanjutnya guru memberikan informasi tentang materi dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu guru memberikan tugas rumah untuk resume bahan materi yang akan disampaikan pada pertemuan siklus III dan mengerjakan soal-soal latihan *guide inquiry*.
- ❖ Guru mengkondisikan siswa untuk berbenah diri serta berdo'a.

Tabel Stimulus 4.8 Respon Siklus II

No	Stimulus (Guru)	Respon (Siswa)	Evaluasi
1.	Guru mengabsen	Siswa diam dan mengacung bila dipanggil	3 orang tidak hadir
2.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon materi sebelumnya. • Siswa merespon materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran 	12 siswa yang merespon 14 siswa yang merespon
3.	Merumuskan Masalah	Siswa merumuskan Masalah	16 orang
4.	Mencari hipotesis	Siswa melakukan hipotesis	Seluruh siswa
5.	Mencari data	<p>a. Siswa melakukan pembongkaran</p> <p>b. Melakukan pemeriksaan</p> <p>c. Melakukan pemasangan</p>	5 orang melakukan praktek dari 4 kelompok Semua siswa 21 orang melaksanakan

6.	Merumuskan hipotesis		
7.	Kesimpulan	Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan diskusi	21 orang siswa

b. Analisis

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan untuk siklus II, kemudian didiskusikan antara guru dan observer. Berdasarkan catatan lapangan, lembar observasi dan wawancara, terdapat beberapa temuan penting yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II. Berdasarkan catatan observer dan catatan lapangan, aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran siklus ke II sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. walaupun masih ada beberapa yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Temuan-temuan tersebut antara lain akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut :

Siswa pada tahap orientasi mulai menyimak arah pembelajaran dengan baik, sehingga tahapan-tahapan proses pelaksanaan *guide inquiry* dapat dipahami dan dimengerti dengan baik sehingga dalam proses belajar siswa dapat melaksanakannya dengan lebih baik lagi.

Siswa pada tahap penyajian masalah sudah menunjukkan respon yang baik. Mereka memusatkan perhatian pada pertanyaan-pertanyaan guru, begitu juga siswa yang sering membuat kegaduhan di kelas sudah biasa dikondisikan pada saat guru melakukan pertanyaan-pertanyaan pengarah secara merata kepada seluruh siswa. Bagi siswa yang dapat memberikan jawaban kemudian guru memberikan pujian atas keberanian siswa yang memberikan jawaban walapun itu

merupakan jawaban sementara dan memotivasi siswa yang lainnya untuk biasa mengeluarkan pendapat atau jawabannya.

Siswa pada tahap merumuskan hipotesis sudah biasa dilakukan dikarenakan sudah paham dan mengerti kemanaa maksud dan tujuan hipotesis tersebut, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang berani menjawab dan berikut menjawab alasannya. Pada tahap mencari data siswa sudah dapat mengerti dan dapat melaksanakan proses pengambilan data dengan mengadakan pemeriksaan langsung oleh seluruh siswa, walaupun tanpa bantuan oleh guru. Pada tahap menguji hipotesis siswa tinggal data dan informasi yang telah dikumpulkan, siswa kemudian siswa diminta untuk menentukan jawaban, kemudian pada tahap kesimpulan siswa diminta untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Kegiatan *post test* berjalan tertib dan kondusif dikarenakan guru dan observer selalu aktif keliling mengawawasi kegiatan siswa dan sesekali menegur secara tegas siswa yang melakukan tindakan kurang relevan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, guru membahas jawaban soal tes. Oleh karena itu, kegiatan berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tindakan dan observasi pada siklus II diperoleh hasil yang dapat dilihat pada data-data berkas berikut ini :

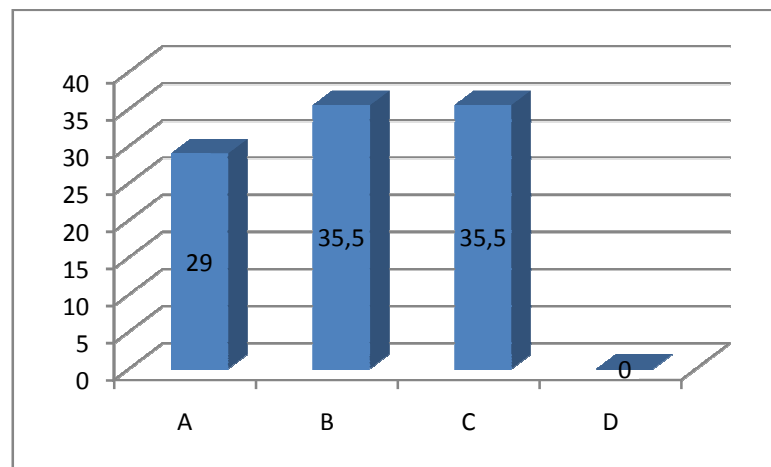
1). Tingkat keberhasilan atau belajar berdasarkan materi oleh siswa pada siklus ii ditinjau berdasarkan pemahaman konsep dan penerapannya.

Nilai tes yang didapat setelah dikonversi ke dalam standar nilai baku, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.9
Persentase Hasil Tes Siklus II

Nilai	Kategori	Persentase
9,00-10,00	A (Lulus Istimewa)	29,0
8,00-8.99	B (Lulus sangat baik)	35,5
7,00-7,99	C (Lulus baik)	35,5
<7,00	D (Belum lulus)	0
Jumlah		100

Data tabel di atas menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dikonversi kedalam kategori kelulusan nilai mata diklat produktif sekolah. Hasil tes siklus II diperoleh data sebagai berikut : 9 orang, (29,0%) masuk kategori A; 11 orang (35,5 %) masuk kategori B; dan 11 orang masuk kategori C. hasil belajar pada siklus II ini menunjukan nilai rata-rata 8,0. Apabila nilai tes siklus II dibandingkan dengan nilai tes pada siklus I, siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 16,13% sehingga jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan sebesar 100 %. Nilai keseluruhan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4,7. Tabel persentase pada siklus II digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.7 Grafik Persentase Nilai Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa rata-rata kelas untuk nilai tes sebesar 8,0 termasuk dalam kategori B atau lulus sangat baik. Dengan demikian lima orang yang pada siklus I masih mendapat nilai dibawah standar kelulusan, maka pada siklus II mereka sudah mampu mencapai standar nilai kelulusan jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada siklus I, hal ini dikarenakan adanya perbaikan dari beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I, walaupun demikian, pada siklus II masih belum kompak dalam kerjasama dan penguasaan siswa terhadap materi masih kurang.

2). Aktifitas siswa menurut tahap model pembelajaran *guide inquiry*.

Kondisi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, aspek yang di amati menurut tahap model pembelajaran *Guide Inquiry* digambarkan ke dalam bentuk tabel keaktifan siswa berikut ini :

Tabel 4.10
Keaktifan Siswa Menurut Tahapan Model Pembelajaran
Guide Inquiry pada Siklus II

No.	Nama	Orientasi	Merumuskan Masalah		Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan Data	Menjawab Hipotesis	Kesimpulan
		Respon Siswa	Keaktifan Mengungkapkan Ide Awal	Keaktifan Merespon Permasalahan dari guru	Siswa dapat menentukan masalah	Keaktifan siswa dalam pengumpulan data	Keaktifan siswa menguji hipotesis	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan
1	Ad	√		√		√	√	√
2	Ae	√			√	√	√	
3	Ag	√	√		√	√		√
4	Ags			√		√	√	√
5	An	√				√	√	
6	Ar		√		√			√
7	Ap	√		√		√	√	√
8	By		√		√	√	√	√
9	Bu	√			√	√		√
10	Cp	√		√		√	√	√
11	Dd		√		√	√	√	√
12	Den	√		√	√	√	√	
13	Dni		√			√		√
14	Id	√		√	√	√	√	√
15	Iv	√	√			√		
16	Mr	√		√	√	√	√	√
17	MI		√			√	√	√
18	Ms	√		√	√	√	√	√
19	Ok	√				√		√
20	Ox		√	√	√	√	√	
21	Pr	√			√	√		√
22	Ra		√			√	√	√
23	Re	√		√	√	√	√	√
24	Rz	√		√		√	√	
25	Rif		√		√		√	√
26	Riz							
27	RkP	√		√		√	√	
28	Sae		√		√			√
29	Sla	√		√		√	√	
30	Tgr	√		√	√	√	√	
31	Yn		√			√	√	√
Jumlah		19	12	14	16	25	21	21
Persentase		61.29	38.71	45.16	51.61	80.65	67.74	67.74
				83.87				
				41.94				

Keterangan :

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Membaca | 8. Mendengarkan penyajian bahan |
| 2. Mengamati | 9. Mendengarkan diskusi |
| 3. Mengemukakan fakta/prinsip | 10. Mengerjakan latihan <i>inquiry</i> |
| 4. Mengemukakan pendapat | 11. Mendengarkan penyajian bahan |
| 5. Mengajukan pertanyaan | 12. Keberanian |
| 6. Diskusi | 13. Ketenangan |
| 7. Mempersentasikan ke depan | |

Tabel 4,11
Keaktifan Siswa Menurut Tahapan Model Pembelajaran
***Guide Inquiry* pada Siklus II**

Nama Tahapan	Aspek yang diamati	Rata-rata %
Orientasi	- Respon siswa terhadap materi sebelumnya dan yang akan diberikan	61,29
Merumuskan Masalah	- Keaktifan siswa mengungkapskn ide awal - Keaktifan siswa dalam merespon permasalahan yang dimunculkan lewat pertanyaan guru	38,71 45,16
Merumuskan Hipotesis	- Siswa dapat menentukan masalah	51,61
Mengumpulkan Data	- Keaktifan siswa dalam melakukan pengumpulan data dengan pelaksanaan proses pembongkaran dan pemeriksaan.	80,65
Menguji Hipotesis	- Keaktifan siswa dalam membandingkan hasil pengujian dengan spesifikasi kendaraan sesuai dengan dalam buku panduan	67,74
Merumuskan Kesimpulan	- Keaktifan siswa berparti dalam menyimpulkan hasil diskusi	67,74

Berdasarkan tabel keaktifan siswa menurut tahapan model pembelajaran *guide inquiry*, dapat diinterpretasikan bahwa siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam, hal keaktifan untuk setiap tahap pada penerapan model pembelajaran *guide inquiry*. Keaktifan siswa terlihat pada saat saling berargumen dalam pemahaman konsep dan penyelesaian soal-soal *guide inquiry*.

4). Aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi keaktifan siswa menurut jenis aktifitas visual, lisan, mendengarkan, menulis dan emosional dapat diketahui melalui table 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Keaktifan Siswa Menurut Jenis Aktivitas Pada Siklus II

Nama	L/P	Aspek yang diamati													Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Ad	L			√	√	√		1		1	√	√		√	69.23
Ae	L	√	√				√						√		30.77
Ag	L	√		√				√		√		√		38.46	
Ags	L		√		√					√	√	√	√	46.15	
An	L		√			√	√	√	√		√			53.85	
Ar	L	√	√		√					√	√			38.46	
Ap	L	√		√		√		√		√	√		√	53.85	
By	L	√	√				√		√	√		√		46.15	
Bu	L		√	√			√			√	√			38.46	
Cp	L		√	√	√	√				√			√	46.15	
Dd	L	√		√				√	√	√	√	√		53.85	
Den	L		√		√	√				√			√	46.15	
Dni	L	√		√	√				√		√	√		46.15	
Id	L	√	√					√	√	√	√	√	√	61.54	
Iv	L		√	√	√	√				√		√	√	53.85	
Mr	L	√	√					√	√	√	√	√	√	53.85	
MI	L	√			√				√	√	√	√	√	46.15	
Ms	L	√				√	√		√	√	√		√	53.85	
Ok	L		√		√				√	√	√	√	√	46.15	
Ox	L	√		√				√		√	√	√	√	53.85	
Pr	L		√			√			√	√	√	√		46.15	
Ra	L				√			√	√	√	√	√	√	46.15	
Re	L	√	√					√	√	√		√		38.46	
Rz	L		√		√		√	√		√	√	√	√	61.54	
Rif	L	√	√			√		√	√	√	√	√		61.54	
Riz	L	√		√			√			√		√		46.15	
RkP	L		√			√		√	√		√		√	46.15	
Sae	L	√	√				√		√	√	√	√	√	61.54	
Sla	L	√	√			√			√	√	√			46.15	
Tgr	L	√	√				√		√	√		√		53.85	
Yn	L	√			√			√		√	√		√	46.15	
Jumlah Respon		19	21	21	16	11	9	12	17	24	20	20	11	11	
Persentase		61.29	67.74	32.26	38.71	35.48	29.03	41.94	54.84	80.65	64.52	64.52	35.48	35.48	49.38

Keterangan :

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Membaca | 8. Mendengarkan penyajian bahan |
| 2. Mengamati | 9. Mendengarkan diskusi |
| 3. Mengemukakan fakta/prinsip | 10. Mengerjakan latihan <i>inquiry</i> |
| 4. Mengemukakan pendapat | 11. Mendengarkan penyajian bahan |
| 5. Mengajukan pertanyaan | 12. Keberanian |
| 6. Diskusi | 13. Ketenangan |
| 7. Mempersentasikan ke depan | |

Tabel 4.13
Keaktifan Siswa Menurut Jenis Aktifitas pada Siklus II

No	Jenis Aktivitas	Bentuk Kegiatan	%	%Rata-rata
1.	Visual	- Membaca	61,29	64,51
		- Mengamati	67,74	
2.	Lisan	- Mengemukakan fakta/prinsip	32,26	38,41
		- Menghubungkan dengan suatu kejadian	38,71	
		- Mengemukakan pendapat	35,48	
		- Mengajukan pertanyaan	29,03	
		- Diskusi	41,94	
		- Mempersentasikan didepan	54,84	
3.	Mendengarkan	- Mendengarkan penyajian bahan	80,6	72,56
		- Mendengarkan percakan atau diskusi	64,52	
4.	Menulis	- Mengerjakan soal latihan <i>inquiry</i>	64,52	64,5
5.	Emosional	- Keberanian	35,48	35,48
		- ketenangan	35,48	

Berdasarkan tabel aktifitas siswa tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa persentase keaktifan siswa berdasarkan jenis aktifitasnya maka masih lemah atau kurang dalam hal aktifitas lisan dan emosional. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM, menjadi kendala bagi para guru. Perilaku siswa yang merasa malas dalam belajar atau kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung,

menjadi masukan bagi para guru untuk lebih baik lagi dalam menerapkan model pembelajaran *guide unquiry* pada siklus selanjutnya.

4). Aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktifitas guru selama proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Gambaran aktifitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru dapat lebih terbuka dan dapat membangkitkan motivasi belajar kepada siswa, sehingga siswa lebih siap dan termotifasi untuk belajar.
- b) Penekanan terhadap materi yang seharusnya menjadi perhatian siswa sudah lebih baik sehingga siswa lebih memahami dan menguasai dalam menemukan masalah sampai bisa menarik suatu kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang ada.
- c) Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa didalam melakukan demonstrasi praktek dan menarik kesimpulan dari seytiap permasalahan yang dimunculkan sehingga siswa lebih mandiri dalam proses mengajar.

Meskipun aktifitas guru sudah menunjukkan adanya suatu perbaikan, maka ada yang menjadi kelemahan. Kelemahan itu terutama pada variasi penggunaan media dalam pembelajaran masih kurang memenuhi dalam menggambarkan suatu ilustrasi yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Kelemahan guru itu terlihat pada arah pertanyaan yang dilontarkannya kurang jelas, sehingga sebagian siswa masih sulit pertanyaan yang dimaksud.

d. Refleksi

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tahap-tahap penerapan model pembelajaran guide inquiry dalam topik “cara menyusun dan mengurai materi *overhaul engine block cylinder* secara analitis” sudah dilaksanakan dengan baik. Beberapa hasil dari siklus II diantaranya:

1. Pada tahap penyampaian materi berjalan dengan lancar, karena siswa yang membuat kegaduhan di kelas bisa dikondisikan dan siswa yang berperilaku kurang relevan juga berkurang.
2. Keberanian siswa dalam untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sudah muncul, meskipun belum maksimal.
3. Proses kegiatan berkelompok lebih hidup dibandingkan siklus sebelumnya
4. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata kelas pada siklus I sebesar 7,4 menjadi 8,0 pada siklus II. Semua siswa tidak ada yang mendapat nilai dibawah standar kelulusan.
5. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang menuntut adanya perbaikan dan perubahan pada pembelajaran tindakan berikutnya (siklus III). Kekurangan-kekurangan yang dimaksud diantaranya :

- a. Pada tahap penyajian masalah
 - ❖ Pemahaman siswa terhadap materi masih kurang.
 - ❖ Motivasi untuk belajar belum tumbuh secara maksimal dari semua siswa.

b. Pada tahap pengambilan data siswa masih berebutan dalam mendahului penggunaan alat praktek, hal ini dikarenakan fasilitas sekolah kurang maksimal.

c. Pada saat diskusi

- ❖ Masih terdapat kelompok yang belum aktif dan kompak dalam diskusi.
- ❖ Sebagian siswa masih ragu-ragu dan malu dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan soal-soal *guide inquiry*.

d. Pada tahap tes

Masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai materi sepenuhnya, sehingga nilai tes masih ada yang belum maksimal walaupun telah dinyatakan lulus.

Kekurangan-kekurangan tersebut menuntut guru memaksimalkan dalam menerapkan model pembelajaran *guide inquiry*, walaupun nilai rata-rata tes yaitu 8,0 akan tetapi hal ini menunjukkan kinerja yang optimal. Beberapa rencana perbaikan yang dimaksudkan agar pada siklus ke III target yang diharapkan tercapai diantaranya :

- 1) Siswa lebih memahami materi sehingga ketuntasan belajar siswa terus meningkat.
- 2) Menumbuhkan kesadaran bahwa dengan interaksi sosial mampu meningkatkan ketuntasan belajar.
- 3) Meningkatkan ketuntasan belajar siswa di kelas.

8. Pembelajaran Siklus III

1. Deskripsi

Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 September 2009. Pembelajaran pada siklus III. Pembelajaran pada siklus ke III ini membahas tentang “melepas *crankshaft* (poros engkol) dimana materi yang akan dibahas adalah “fungsi dan cara kerja *crankshaft*, konstruksi *crankshaft*, prosedur melepaskan, memeriksa dan memasang *crankshaft* dan standar keselamatan kerja.

Tahap Pra KBM

1). Guru

Proses pembelajaran dimulai dengan guru memerintahkan siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar siswa hari ini dengan pertanyaan “apa kabar semua, kalian sudah siap untuk belajar hari ini?” dan coba memunculkan semangat belajar siswa. Kemudian selanjutnya mengecek kehadiran siswa, kemudian memberi motivasi berupa arahan dan nasihat supaya siswa terus semangat dalam belajar.

- ❖ Mengumumkan kelompok dan siswa yang memperoleh nilai yang paling tinggi pada siklus II, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang mendapat nilai terbaik dan mengungkapkan kebanggaan dengan kelompok tersebut. Guru memotivasi supaya siswa lainnya terus berusaha untuk mendapatkan nilai lebih baik dari nilai sebelumnya dan memberikan arahan agar kegiatan kelompok dimanfaatkan untuk diskusi.
- ❖ Guru mengingatkan kembali sistem pembelajaran yang akan disampaikan adalah pembelajaran sendiri-sendiri tetapi khususnya dalam berpraktek siswa

dalam kondisi berkelompok tetapi dalam proses pengambilan data dan seterusnya dilakukan oleh pesereta diklat masing-masing.

- ❖ Guru mengulas garis besar materi pertemuan pada siklus II dan mengaitkandengan materi sekarang.
- ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan sekarang.
- ❖ Guru kemudian menyuruh KM untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan pada siklus ke II.
- ❖ Guru mempersiapkan siswa untuk untuk melaksanakan *fre test*
- ❖ Setelah semuanya beres dikumpulkan oleh KM

2). Siswa

Siswa bertepuk tangan kepada siswa yang mendapat pujian prestasi yang baik. Siswa memulai KBM ini dengan KM memimpin doa'a, dilanjutkan dengan salah seorang Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu kemarin. Setelah itu siswa memperhatikan dan menyimak guru baik tentang pembelajaran yang sudah dibahas menuju materi yang akan di bahas.

Tahap KBM

Langkah Orientasi

1). Guru

Guru menjelaskan kembali bahwa dalam proses pembelajaran sekarang ini seperti halnya pembelajaran yang sebelumnya, Setelah itu guru memotivasi siswa dan memberi pengarahan yang bisa dipahami dan dimengerti tentang hal-hal sebagai berikut ini :

- ❖ Guru menjelaskan kembali topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- ❖ Guru menjelaskan pula langkah-langkah *inquiry*, serta tujuan setiap langkah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, sampai dengan merumuskan kesimpulan.

2). Siswa

Siswa duduk dengan rapih kemudian memperhatikan dan menyimak apa yang di ucapkan oleh guru. Kemudian siswa mulai bertanya tentang materi yang kemarin dipelajari sampai membahas materi yang akan dipelajari pada saat ini. Siswa mulai menyibukan diri dengan hal-hal yang akan dibahas pada materi saat ini.

Langkah Merumuskan Masalah

1). Guru

Kegiatan diawali dengan menuliskan topik materi yang akan disampaikan adalah kompetensi melakukan *overhaul engine* dimana sub kompetensi yang akan dibahas adalah melakukan *overhaul engine* pada *crankshaft*. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan pertanyaan permulaan dengan menuntut siswa menjelaskan apa yang anda ketahui tentang *cranskaft*, seluruh siswa dituntut untuk bisa menjawab dan memahami semua pertanyaan tersebut. Setelah itu guru memberikan pertanyaan inti, yaitu yang bersangkutan dengan materi *overhaul engine* pada *crankshaft* sebagai berikut :

- ❖ Ketika motor akan berjalan, tiba-tiba motor tidak dapat berjalan semestinya bahkan yang terjadi timbul suara demtuman, yang ingin ditentukan mengapa hal ini terjadi dan apa penyebab hal tersebut bisa terjadi?
- ❖ Berdasarkan gambaran tersebut, coba anda sebutkan *troubleshooting* yang terjadi pada *crankshaft*? guru mempersilakan kepada siswa yang ingin mengajukan pendapat untuk mengacungkan tangan. Guru kemudian menampung semua pendapat dengan tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat siswa hanya menciptakan suasana adu argumentasi. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru menuliskan setiap jawaban siswa pada papan tulis.

2). Siswa

Siswa menyimak ucapan dari guru. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada seluruh siswa. Dalam kondisi seperti itu siswa menjawab dengan apa adanya, maksudnya alakadarnya yang berada dalam pikirannya.

Langkah Hipotesis

1). Guru

Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk bisa menebak suatu permasalahan yang terjadi pada *crankshaft*. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah mengenai *overhaul engine* pada *crankshaft* sebagai berikut :

- ❖ Coba anda bayangkan didalam fikiran anda, permasalahan apa yang mengharuskan dilakukannya *overhaul* pada *crankshaft*. Guru mempersilakan kepada siswa yang ingin mengajukan pendapat untuk mengacungkan tangan.

Guru kemudian menampung semua pendapat dengan tidak menyalahkan dan membenarkan pendapat siswa hanya menciptakan suasana adu argumentasi. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, guru merinci jawaban setiap siswa dan setiap jawaban siswa guru mengarahkan dengan pertanyaan pengarah, sehingga dengan sendirinya siswa dapat memahami dan mengerti jawaban tersebut.

- ❖ Setelah itu guru meluruskan kembali permasalahan yang terjadi pada *crankshaft* tentunya dengan meyakinkan kepada siswa bahwa setiap *troubleshooting* pada *crankshaft* tentunya harus dibuktikan dengan jelas dan pasti. Dalam hal ini siswa diarahkan berfikir kritis dan menemukan alasan-alasan dari permasalahan tersebut.

2). Siswa

Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga dengan sendirinya siswa dapat memahami dan mengerti jawaban tersebut.

Langkah Mencari Data

1). Guru

Guru menyuruh siswa melakukan kegiatan kelompok dengan orang-orang yang sama pula. Dalam tahap mencari data siswa dituntut untuk bersiap-siap melakukan identifikasi masalah dengan melakukan pembuktian secara kongkrit dengan melakukan proses pelepasan, pembongkaran dan pemeriksaan *crankshaft*.

Kegiatan selanjutnya siswa yang telah terbagi dalam empat kelompok, dimana setiap kelompok atas tujuh atau delapan orang siswa disuruh untuk melakukan proses pelepasan *crankshaft*. Setiap siswa diharuskan bisa dan paham

dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah proses kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk melaksanakan analisis komponen-komponen pada *crankshaft*. Siswa diberikan lembar kerja siswa yang harus diisi sebagai bukti dan hasil kerja siswa. Pada saat pelaksanaan proses kegiatan praktek dan pengisian lembar kerja guru dan observer berjalan mengamati laju kegiatan siswa sambil terus memberikan pengarahan dan motivasi untuk selalu aktif mengelurkan pendapat baik itu berupa pertanyaan dan pengarahan dan tentunya guru tidak memberikan jawaban atau isi dari pertanyaan tersebut, tetapi membalikan dengan pertanyaan pengarah, maksudnya supaya siswa tersebut dapat memahami dan mengerti akan materi tersebut dengan sendirinya, sesekali guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang tidak aktif bekerja atau tidak berdiskusi dalam kelompoknya. Selanjutnya tiap kelompok masing-masing secara bergantian untuk mempersentasikan isi hasil dari pemeriksaan *cyrankshaft*.

2). Siswa

Siswa kemudian membentuk kelompok seperti kelompok pada saat pembelajaran kemarin. Pada tahap ini siswa melakukan proses analisa *crankhsaf*, dalam pelaksanaan praktek tentunya dengan fasilitas *engine* siswa sudah paham dan maklum, jadi dalam proses pelaksanaan analisis siswa dengan sendirinya melakukan proses analisa sampai beres. Setelah beres siswa mulai mengecek ulang hasil pengukuran tersebut bahkan berulangkali.

Langkah Menjawab Hipotesis

1). Guru

Guru membimbing Siswa supaya dapat dikondisikan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru kemudian menyuruh siswa untuk melakukan hipotesis dengan mengolah data hasil dari pemeriksaan semua komponen-komponen hasil perhitungan setiap individu. Kemudian guru memberikan arahan berupa buku panduan dari honda dan siswa yang memiliki buku untuk bisa mengolah hasil dengan perbandingan hasil dengan petunjuk yang berada dalam buku. Setelah semuanya selesai guru menyuruh setiap siswanya mempersentasikan kedepan hasil dari pengolahan datanya berikut dengan yang lainnya, dengan kondisi tersebut diharapkan antara siswa dan siswa yang lainnya adanya adu argumentasi dan perbedaan pendapat. Guru disini membiarkan hal tersebut dan guru meluruskan permasalahan dengan mengungkapkan inti-inti dari buku panduan.

2). Siswa

Siswa melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh dengan data spesifikasi *engine* yang digunakan. Kemudian siswa melakukan diskusi dengan tampil kedepan kelas., begitupun dengan peserta yang lainnya untuk bisa tampil kedepan.

Langkah Kesimpulan

Peserta dikondisikan pada kondisi yang tertib dan dalam kondisi duduknya masing-masing. Guru kemudian memberikan kesimpulan akhir dimana setiap permasalahan dan penyelesaian yang diajukan oleh siswa semuanya dianggap

benar tetapi semua masukan tersebut diarahkan oleh guru menjadi sebuah kesimpulan akhir dimana berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *guide inquiry*.

Tahap Akhir KBM

Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan pengarahan dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengadakan *post test*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan metode *guide inquiry* pada mata pelajaran *overhaul engine* pada *crankshaft*. Guru mengulas kembali sebelum menutup pelajaran dan mengambil kesimpulan tentang materi *overhaul engine* pada *crankshaft*. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang tugas makalah yang harus dikumpulkan minggu depan.

Tahap Evaluasi Hasil Belajar

- ❖ Siswa dikondisikan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Siswa mendapat lembar soal *post test* dan dikerjakan secara individu.
- ❖ Kegiatan diakhiri dengan mengumpulkan soal yang sudah terisi.

Tahap Penutupan

- ❖ Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi diklat yang telah disampaikan, kemudian guru memberi pengarahan dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- ❖ Selanjutnya guru memberikan informasi tentang materi dan hal-hal yang harus dipelajari dan dipahami sebaik mungkin. Setelah itu guru memberikan

tugas rumah berupa makalah khususnya tentang *overhaul engine* secara keseluruhan dan dikumpulkan minggu depan.

- ❖ Guru mengkondisikan siswa untuk berbenah diri serta berdo'a.

Tabel Stimulus 4.14 Respon Siklus III

No	Stimulus (Guru)	Respon (Siswa)	Evaluasi
1.	Guru mengabsen	Siswa diam dan mengacung bila dipanggil	Hadir semua
2.	Orientasi	a. Siswa merespon materi sebelumnya. b. Siswa merespon materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	25 siswa yang merespon 28 siswa yang merespon
3.	Merumuskan masalah		Seluruh siswa
4.	Mencari hipotesis	Siswa melakukan hipotesis	20 orang melakukan praktek
5.	Mencari data	a. Siswa melakukan pembongkaran b. Melakukan pemeriksaan c. Melakukan pemasangan	Semua siswa 26 orang melaksanakan
6.	Menjawab hipotesis	Siswa menjawab hipotesis	23 orang menjawab
7.	Kesimpulan	Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan diskusi	26 orang siswa

2. Analisa

Berdasarkan catatan lapangan, lembar observasi dan wawancara, terdapat temuan penting yang diperoleh dari pelaksanaan siklus III, dimana dimana proses belajar mengajar pada siklus III ini lebih baik dan meningkat dari proses belajar pada siklus I dan II. Temuan-temuan tersebut antara lain dipaparkan sebagai berikut :

Pada tahap observasi siswa sudah paham dan mengerti akan arah-arrah pembelajaran sesuai dengan siklus I dan Siklus ke II sehingga dalam penyampaianya tidak terlalu sulit, disini guru yang bertanya ulang kepada siswa akan langkah-langkah pelaksanaan dengan model pembelajaran *inquiry*.

Tahap penyajian masalah berjalan dengan baik dan respon oleh siswa dengan antusias. Siswa memberikan jawaban secara gamblang, hal ini dikarenakan siswa sudah mempersiapkan dan memahai materi berikut dengan adanya tugas. Pertanyaan-pertanyaan pengarah yang diberikan kepada siswa dijawab oleh peserta sebanyak 24 orang dengan jawaban yang benar. Guru menjelaskan materi seperti pada Siklus I dan II, tetapi tetap menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara menggali keaktifan siswa.

Pada saat kegiatan kelompok, dalam hal ini pada tahap pencarian data peserta sudah dapat melaksanakan proses kegiatan praktek dengan baik dari mulai pelaksanaan pembongkaran, pemeriksaan dan pemasangan kembali *cranksahf* dilaksanakan sangat teratur dan rapih berbeda dengan pada siklus I dan II yang dalam pelaksanaan proses praktek cenderung acak-acakan dan tidak terkordinir dengan baik.

Pada tahap mengolah hipotesis siswa aktif berfikir dengan tidak adanya timbul kegaduhan. Mereka sibuk masing-masing di bangkunya tanpa melihat kiri dan kanan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mempersiapkan diri dan memperbaiki diri dengan baik, dikarenakan ingin mendapatkan nilai yang baik dan tentunya untuk wawasan sendiri.

Guru mewawancarai beberapa siswa. Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, karena mereka sudah memiliki pemahaman konsep dan penerapannya sehingga lebih termotivasi untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Keaktifan siswa terlihat jelas lebih meningkat, sehingga pengerjaan latihan soal dapat cepat dilaksanakan. Guru mempersilakan kepada tiap-tiap kelompok membuat resume tersebut dari materi yang sedang didiskusikan kemudian salah satu kelompok untuk mempresentasikan resume tersebut didepan kelas. Setelah selesai membacakan resume tersebut, dipersilakan siswa lainya untuk memberikan pertanyaan dan sanggahan terhadap hasil persentasi tersebut. Sebagian besar siswa sudah paham akan materi tersebut, sehingga menyebabkan proses diskusi di kelas berjalan dengan lancar.

3. Hasil Penelitian siklus III

Berdasarkan tindakan dan observasi pada siklus III diperoleh hasil yang dapat dilihat pada data-data berikut ini :

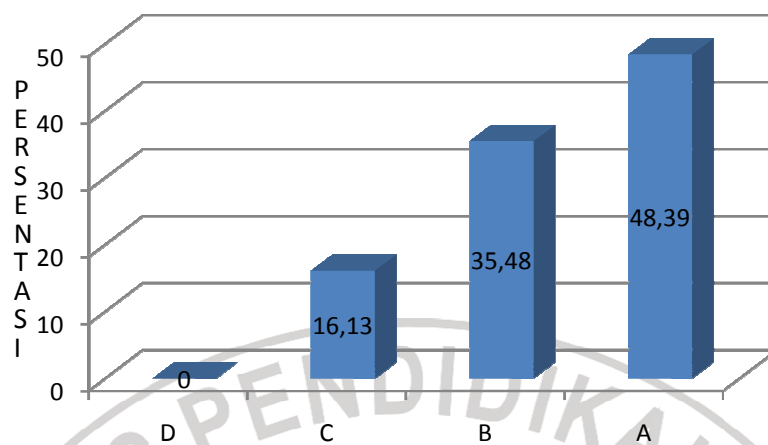
1). Tingkat keberhasilan belajar dan penguasaan materi oleh siswa pada Siklus III ditinjau berdasarkan pemahaman konsep dan penerapannya.

Nilai tes yang didapat setelah dikonversi ke dalam standar nilai yang baku, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.15
Persentase Hasil Tes Siklus III

Nilai	Kategori	Persentase
9,00-10,00	A (Lulus Istimewa)	48,39
8,00-8,99	B (Lulus sangat baik)	35,48
7,00-7,99	C (Lulus baik)	16,13
<7,00	D (Belum lulus)	0
Jumlah		100

Data dalam tabel di atas memperlihatkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dikonversi ke dalam kategori nilai mata diklat produktif sekolah. Sebanyak 15 orang (48,9%) masuk kategori A, 11 orang (35,48%) masuk kategori B dan 5 orang (16,13%) masuk kategori C. Semua siswa yang berjumlah 31 orang dinyatakan lulus. Rata-rata nilai tes pada siklus III adalah 8,4, secara signifikan rata-rata nilai tes mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Nilai dapat dilihat (lampiran hal. 146). Keseluruhan siswa pada siklus III dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8 Grafik Persentase Nilai Siswa pada Siklus III

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa rata-rata kelas untuk nilai tes terbesar 8,4 termasuk dalam kategori B atau lulus sangat baik. Perolehan nilai di atas menunjukkan, bahwa prestasi belajar siswa sudah jauh lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Begitu pula tingkat keberhasilan belajar siswa secara individual dari 31 orang siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

2). Aktifitas siswa menurut tahapan model pembelajaran *guide inquiry*.

Kondisi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, aspek yang diamati menurut tahap model pembelajaran *guide inquiry* digambarkan ke dalam bentuk tabel keaktifan siswa sebagai berikut ini.

Tabel 4.16
Keaktifan Siswa Menurut Tahapan Model Pembelajaran
Guide Inquiry pada Siklus III

No.	Nama	Orientasi	Merumuskan Masalah		Merumuskan Hipotesis	Mengumpulkan Data	Menjawab Hipotesis	Kesimpulan
		Respon Siswa	Keaktifan Mengungkapkan Ide Awal	Keaktifan Merespon Permasalahan dari guru	Siswa dapat menentukan masalah	Keaktifan siswa dalam pengumpulan data	Keaktifan siswa menguji hipotesis	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan
1	Ad	√	√	√		√	√	√
2	Ae	√			√	√	√	
3	Ag	√	√		√	√		√
4	Ags	√	√	√		√	√	√
5	An	√			√	√	√	
6	Ar		√		√		√	√
7	Ap	√		√		√	√	√
8	By		√		√	√	√	√
9	Bu	√			√	√	√	√
10	Cp	√	√	√		√	√	√
11	Dd		√		√	√		√
12	Den	√		√	√	√	√	
13	Dni	√	√			√		√
14	Id	√		√	√	√	√	√
15	Iv	√	√			√		
16	Mr	√		√	√	√	√	√
17	Ml		√	√		√		√
18	Ms	√		√	√	√	√	√
19	Ok	√				√		√
20	Ox		√	√	√		√	
21	Pr	√			√	√		√
22	Ra		√			√	√	√
23	Re	√		√	√		√	√
24	Rz	√		√		√	√	√
25	Rif	√	√		√	√	√	√
26	Riz	√				√		√
27	RkP	√		√	√	√	√	√
28	Sae	√	√		√			√
29	Sla	√		√		√	√	√
30	Tgr	√		√		√	√	√
31	Yn	√	√		√	√	√	√
Jumlah		25	15	15	18	27	23	26
Persentase		80.65	48.39	48.39	58.06	87.10	74.19	83.87
			96.77					
			48.39					

Tabel 4.17
Keaktifan Siswa Menurut Tahapan Model Pembelajaran
Guide Inquiry pada Siklus III.

Nama Tahapan	Aspek yang diamati	%	%rata-rata
Orientasi	- Respon siswa terhadap materi sebelumnya dan yang akan diberikan	80,65	80,65
Merumuskan Masalah	- Keaktifan siswa mengungkapkn ide awal	48,39	48,39
	- Keaktifan siswa dalam merespon permasalahan yang dimunculkan lewat pertanyaan guru	48,39	
Merumuskan Hipotesis	- Siswa dapat menentukan masalah	58,06	58,06
Mengumpulkan Data	- Keaktifan siswa dalam melakukan pengumpulan data dengan pelaksanaan proses pembongkaran dan pemeriksaan.	87,10	87,10
Menjawab Hipotesis	- Keaktifan siswa dalam membandingkan hasil pengujian dengan spesifikasi kendaraan sesuai dengan dalam buku panduan	74,19	74,19
Merumuskan Kesimpulan	- Keaktifan siswa berparti dalam menyimpulkan hasil diskusi	83,87	83,87

3). Aktifitas siswa menurut jenis aktifitasnya.

Kondisi keaktifan siswa menurut jenis aktifitas visual, lisan, mendengarkan, menulis dan emosional dan dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Keaktifan Siswa Menurut Jenis Aktivitas Pada Siklus III

Nama	L/P	Aspek yang diamati													Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Ad	L	√	√	√	√	√		√		√	√	√		√	76.92
Ae	L	√	√	√			√	√	√	√	√		√		61.54
Ag	L		√	√		√		√	√	√	√	√	√		61.54
Ags	L	√			√			√	√	√	√	√	√		61.54
An	L	√	√			√	√	√	√	√	√			√	69.23
Ar	L	√	√			√		√	√	√	√	√	√	√	61.54
Ap	L	√		√	√		√		√	√	√	√		√	69.23
By	L	√	√				√	√		√	√	√	√		61.54
Bu	L	√	√		√		√		√	√	√	√	√	√	69.23
Cp	L	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		84.62
Dd	L		√			√		√		√	√	√	√	√	53.85
Den	L	√	√	√			√		√	√	√	√	√	√	69.23
Dni	L	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	84.62
Id	L	√				√	√	√	√	√	√	√	√	√	61.54
Iv	L	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	76.92
Mr	L		√		√		√		√	√	√	√	√	√	53.85
MI	L	√	√			√		√		√	√	√	√	√	61.54
Ms	L	√		√			√		√	√	√	√	√	√	53.85
Ok	L	√	√		√			√	√	√	√	√	√		46.15
Ox	L	√	√	√			√		√	√	√	√	√	√	61.54
Pr	L	√	√			√		√		√	√	√	√	√	53.85
Ra	L	√	√		√			√	√	√	√	√	√	√	76.92
Re	L		√	√			√		√	√	√	√	√	√	53.85
Rz	L	√	√		√		√	√		√	√	√	√	√	69.23
Rif	L	√	√		√	√				√	√	√	√	√	61.54
Riz	L	√	√		√			√	√	√	√	√	√	√	76.92
RkP	L	√	√	√			√		√	√	√	√	√	√	61.54
Sae	L		√	√		√			√	√	√	√	√	√	69.23
Sla	L	√	√			√		√		√	√	√	√	√	69.23
Tgr	L	√	√		√		√	√		√	√	√	√	√	61.54
Yn	L	√		√			√	√	√	√	√	√	√	√	76.92
Jumlah Respon		26	25	11	13	14	17	21	18	31	28	27	18	15	
Persentase		83.7	80.65	35.48	41.94	45.16	54.84	67.74	58.06	100	90.32	87.10	58.06	48.39	65.51

Tabel 4.19
Keaktifan Siswa Menurut Jenis Aktifitas pada Siklus III

No	Jenis Aktivitas	Bentuk Kegiatan	%	%Rata-rata
1.	Visual	- Membaca	83,7	82,26
		- Mengamati	80,65	
2.	Lisan	- Mengemukakan fakta/prinsip	35,48	50,54
		- Menghubungkan dengan suatu kejadian	41,94	
		- Mengemukakan pendapat	45,16	
		- Mengajukan pertanyaan	54,84	
		- Diskusi	67,74	
		- Mempersentasikan didepan	58,06	
3.	Mendengarkan	- Mendengarkan penyajian bahan	100	96,65
		- Mendengarkan percakapan atau diskusi	90,32	
4.	Menulis	- Mengerjakan soal latihan <i>inquiry</i>	87,10	87,10
5.	Emosional	- Keberanian	58,06	53,23
		- Ketenangan	48,39	

Berdasarkan tabel aktifitas siswa tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa persentase keaktifan siswa berdasarkan jenis aktifitasnya maka siswa dalam hal aktifitas lisan dan emosional masih terbilang kurang, tetapi dari tiap-tiap tindakan siklus I sampai siklus III terus terjadi peningkatan pada kedua aktifitas tersebut dan untuk jenis aktifitas lainnya juga terjadi kenaikan persentasi dari tiap-tiap siklus pembelajaran. Peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran ini sudah dikatakan berhasil.

4). Aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktifitas guru selama proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan terus menunjukkan adanya peningkatan perbaikan dari siklus sebelumnya. Gambaran aktifitas guru pada siklus III adalah sebagai berikut

:

- a) Relevansi penyajian materi dengan rencana program pembelajaran sudah sesuai dan langkah-langkah penyajian sesuai dengan rencana.
- b) Guru dapat mengkondisikan dan meraih perhatian siswa sehingga siswa lebih siap dan memahami kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.
- c) Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan kesempatan lebih banyak diberikan kepada siswa untuk berperan aktif. Aktifitas siswa sudah mampu dibangkitkan dan guru hanya mengarahkan atau memberikan penekanan pada bagian penting.
- d) Kecermatan menggunakan waktu dengan kesesuaian RPP sudah baik.

4. Refleksi

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tahap-tahap penerapan model pembelajaran *guide inquiry* dalam topik “*overhaul engine* pada *crankshaft*” sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Analisis terhadap data penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

- 1) Keaktifan siswa berdasarkan model pembelajaran *guide inquiry* bila ditinjau secara keseluruhan, dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup telah menunjukkan peningkatan yang berarti.
- 2) Skor rata-rata prestasi belajar sebesar 0,4 point dari siklus II, hal ini menunjukkan termasuk dalam katagori B atau lulus sangat baik.
- 3) Keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sudah lebih baik, meskipun belum maksimal.

- 4) Guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *guide inquiry* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang menuntut perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut menunjukan bahwa proses PTK harus terus dilakukan terutama oleh para guru sekolah dan siswa.

Berlandaskan pada hasil analisis untuk siklus III, maka peneliti menganggap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan ini terlihat dari hasil yang diperoleh melalui tindakan pada siklus III yang berupa keaktifan dan prestasi belajar siswa yang lebih baik daripada kedua siklus sebelumnya. Terlebih jika dibandingkan dengan hasil studi awal atau pratindakan dimana sebelum diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *guide inquiry*, siswa masih kurang dalam hal keaktifan yang mengikuti rendahnya prestasi belajar mereka. Dengan demikian peneliti menganggap tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya dari ketiga siklus ini, karena hasil yang diperoleh dari siklus III dipandang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi, analisis dan refleksi setiap siklus penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat temuan esensial dalam pelaksanaan penelitian dan peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus. Peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus. Peningkatan proses belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa tiap siklus.

1. Siklus I

Proses pembelajaran siklus I berjalan dengan lancar, meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu perbaikan pada siklus seterusnya, meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu perbaikan pada siklus seterusnya. Tahap pembelajaran meliputi tahap penyampaian materi, tahap diskusi dan tahap pengujian hasil belajar siswa sebesar 7,4%. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam kategori kelulusan maka rata-rata nilai siswa pada siklus I pada kategori lulus. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pratindakan rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 1,1 point. Keaktifan siswa menurut tahapan model pembelajaran *guide inquiry* pada siklus I diperoleh data sebesar 46,4% dengan kategori masih rendah. Sedangkan keaktifan siswa berdasarkan jenis aktifitasnya sebesar 44,7%. Akibatnya guru selama proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik meskipun demikian ada beberapa aspek yang menjadi kelemahan guru yang harus diperbaiki. Guru masih kurang dalam meraih perhatian seluruh siswa. Guru masih banyak menuntun sehingga kurang memandirikan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Siklus II

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, untuk pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Semua siswa dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata akhir hasil belajar siswa dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata akhir belajar siswa sebesar 8,0 atau terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar sebesar 0,6 point dari siklus II. Keaktifan siswa menurut tahapan *guide inquiry* pada siklus II diperoleh data sebesar 57,2%

dengan kategori sedang. Sedangkan keaktifan siswa berdasarkan jenis aktifitasnya sebesar 57,9%. Secara keseluruhan keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Aktifitas guru selama proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Gambaran aktifitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut : Guru dapat lebih terbuka dan dapat membangkitkan motivasi belajar kepada siswa. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu demonstrasi dan menarik kesimpulan dari setiap permasalahan yang dimunculkan sehingga siswa lebih mandiri dalam proses belajar mengajar.

3. Siklus III

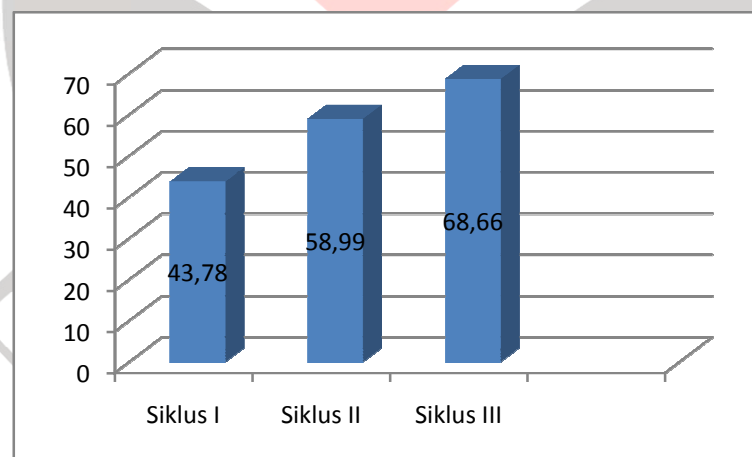
Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan beberapa perbaikan dari siklus I dan II yang meliputi perbaikan proses dan perbaikan hasil belajar. Pada siklus ini terjadi peningkatan nilai rata-rata akhir hasil belajar siswa sebesar 8,4 atau 0,4 point dari nilai akhir siklus II. Keaktifan siswa berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran *guide inquiry* sebesar 71%, sedangkan keaktifan siswa menurut jenis aktifitasnya sebesar 69,9% dan untuk jenis aktifitas lainnya juga terjadi kenaikan persentase dari tiap-tiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat. Aktifitas guru selama proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan terus menunjukkan adanya peningkatan perbaikan dari siklus sebelumnya. Gambaran aktifitas guru pada siklus III adalah sebagai berikut : relevansi penyajian materi dengan rencana

program pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Kecermatan menggunakan waktu dengan kesesuaian RPP sudah baik.

Tabel 4.20
Persentase Nilai Siswa Tiap Siklus

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Kategori
A	0%	29,0%	48,4%	A (Lulus Istimewa)
B	22,6%	35,5%	35,5%	B (Lulus Sangat Baik)
C	48,4%	35,5%	16,1%	C (Lulus Baik)
D	16,1%	0%	0%	D (Belum Lulus)
Jumlah	100%	100%	100%	

Keaktifan siswa menurut tahapan-tahapan *guide inquiry* dan menurut jenis aktifitasnya dari siklus I sampai dengan Peningkatan tersebut dapat dilihat dari Grafik berikut :



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Kurang pahamannya guru mata pelajaran terhadap model pembelajaran *guide inquiry*.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak kurang efektifnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry*.
3. Kondisi kelas yang berdampingan dengan kelas lain menimbulkan suara berisik sehingga proses penyampaian materi kurang efektif.

D. Prosedur untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *guide inquiry*.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat dilaksanakan secara baik, jika penerapan model pembelajaran *guide inquiry* ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam aktifitas *guide inquiry* yang terpilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lainya).
3. Guru mendorong siswa untuk mencari permasalahan dengan mengidentifikasi masalah, mengadakan hipotesis, mengumpulkan data dengan mengadakan eksperimen, melakukan hipotesis dan menyimpulkan .
4. Guru menciptakan suasana kompetitif diantara siswa dan memberikan *reward* serta menghargai setiap pendapat atau argumentasi siswa.